

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan peristiwa fisiologis yang dalam prosesnya menimbulkan rasa nyeri hebat, bahkan sebagian wanita mengalami nyeri yang luar biasa. Rasa nyeri muncul akibat refleks fisik dan respons psikis ibu. Ketegangan emosi akibat rasa cemas sampai rasa takut dapat memperberat persepsi nyeri selama persalinan. Nyeri yang dialami ibu ketika menghadapi proses persalinan dapat merangsang ketakutan, sehingga timbul kecemasan yang berakhir dengan kepanikan. Hal ini dapat menimbulkan respons fisiologis yang berpotensi mengurangi kemampuan rahim untuk berkontraksi, dengan akibat akan memperpanjang waktu persalinan (Oktavia, et al. 2013: 219)

Sebagian besar persalinan (90%) selalu disertai rasa nyeri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki, S (2015) dari 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Rejeki, S dan Tri Hartiti, 2015: 278).

Nyeri persalinan merupakan salah satu penyebab terjadinya partus lama dan kematian janin. Partus lama memberikan sumbangsih 5% terhadap penyebab kematian ibu di Indonesia. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid sehingga dapat menyebabkan terjadinya partus lama pada saat persalinan (Astuti, Puji 2018:347).

Adapun metode untuk mengendalikan rasa nyeri selama proses persalinan berlangsung, yaitu dengan menggunakan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi misalnya dengan pemberian obat-obatan analgesik, sedangkan metode non farmakologi ini juga sangat penting untuk pengontrolan nyeri pada ibu bersalin karena metode ini tidak membahayakan bagi ibu maupun janinnya dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat. Diantaranya dengan pemberian teknik distraksi, relaksasi, massage dan masih banyak lagi cara lainnya (ilmiah, 2015 dalam Maslakah, 2017).

Masase adalah terapi nyeri yang paling primitif (Lee, dkk, 1990) dan menggunakan reflex lembut manusia untuk menahan, menggosok atau meremas bagian tubuh yang nyeri. Malkin (1994) merinci enam gerakan dasar yang dilakukan yaitu: *Effleurage* (gerakan tangan mengurut), *petrissage* (gerakan tangan mencubit), *tapotement* (gerakan tangan melakukan perkusi), *hacking* (gerakan tangan mencincang), *kneading* (gerakan tangan meremas) dan *cupping* (tangan membentuk seperti mangkuk) (Batbual, B, 2010).

Menurut Kuswandi (2011) *Endorphin Massage* merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, diwaktu menjelang hingga saatnya melahirkan). Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Azizah, dkk, 2011).

Perlakuan endorfin masase akan dilakukan pada saat fase aktif persalinan mengingat nyeri pada kala ini bersifat intermiten. Tindakan ini juga diharapkan agar ibu merasa nyaman serta dapat mengontrol emosinya untuk tetap tenang selama persalinan agar tidak menambah rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu (Atik, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Handayani tentang nyeri pada ibu bersalin diperoleh bahwa tingkat nyeri kala I persalinan pada bersalin sebelum dilakukan pijatan endorfin sebagian besar termasuk sedang (77,3%), kemudian nyeri persalinan kala 1 persalinan pada ibu bersalin sesudah dilakukan pijatan endorfin sebagian besar termasuk ringan (72,7%) (Handayani, 2017).

Penelitian Setyowati, D,(2015) dengan judul Pengaruh Endorfin masase terhadap intensitas nyeri persalinan di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husono menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri berat sebelum dilakukan *Endorphin Massage* yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan setelah diberikan sebagian besar reponden mengalami nyeri sedang sebanyak 18 orang (60%) (Setyowati, D, 2015).

Hasil survei awal yang telah dilakukan pada 2 Maret 2018 di Klinik Pratama Anugrah Binjai terdapat data persalinan 3 bulan terakhir Januari s/d Maret 2018 terdapat 82 kasus, 55% bersalinan normal di Klinik sedangkan 33% persalinan harus dirujuk ke rumah sakit untuk melakukan *Sectio caesarea* karena

penyulit dan 12% dirujuk karena nyeri persalinan. Hasil survei awal di Klinik Darni Sembiring tiga bulan terakhir terdapat 40 kasus, 70% bersalinan normal di Klinik sedangkan 5% persalinan harus dirujuk ke rumah sakit untuk melakukan *Sectio caesarea* karena penyulit persalinan dan 25% dirujuk karena nyeri persalinan.

Mengingat pentingnya mengurangi rasa nyeri dalam persalinan sebagai upaya asuhan sayang ibu dan pengurangan rasa nyeri secara non-farmakologis dengan persalinan fisiologis serta mengurangi intervensi dalam persalinan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk menilai Efektivitas Masase Endorphin Terhadap Intensitas Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan Normal Pada Ibu Bersalin Di Klinik Pratama Anugrah Dan Klinik Darni Sembiring Binjai Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah efektivitas masase endorphin terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di Klinik Pratama Anugrah dan Klinik Darni Sembiring Binjai Tahun 2018?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas masase endorphin terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di Klinik Pratama Anugrah dan Klinik Pratama Darni Sembiring Binjai Tahun 2018?

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin sebelum diberikan masase endorphin.
2. Menganalisis intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin setelah diberikan masase endorphin.
3. Menganalisis Efektivitas Masase Endorphin Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Klinik Pratama Anugrah Dan Klinik Darni Sembiring Binjai Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang efektivitas masase endorphin terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di Klinik Pratama Anugrah dan Klinik Darni Sembiring Binjai Tahun 2018.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan tentang masase endorphin terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif persalinan pada ibu bersalin.

1.4.3 Bagi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan pelayanan atau intervensi kebidanan pada wanita yang mengalami nyeri dalam menghadapi proses persalinan.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi dan data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan efektivitas masase endorphin terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Subjek penelitian	Metode	Hasil
Antik, dkk.	Pengaruh endorphin massage terhadap skala intensitas nyeri kala I fase Aktif Persalinan.	Ibu primigravida pada fase aktif.	Quasi eksperimen (one-group pre-test post-test design)	Uji Wilcoxon, Dari hasil uji statistik dapat diperoleh bahwa nilai p value = 0,000.

Handayani Dewi, dkk	Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Di Wilayah Kerja Puskesmas Teraju Kabupaten Tasikmalaya tahun 2016.	Ibu inpartu pada fase laten dan fase aktif.	Quasi eksperimental (one-group pre-test post-test design)	Uji statistik Mc Nemar Test. Dari hasil uji statistik dapat diperoleh bahwa nilai p value = 0,007 ada pengaruh Masase terhadap nyeri.
Noviyanti, dkk.	Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin.	Ibu inpartu kala I fase aktif .	Quasi eksperimental (one-group pre-test post-test design)	Analisis data menggunakan univariat dan bivariat uji <i>t-dependent</i> . <i>p-value</i> <0,05.

Penelitian yang akan saya lakukan yaitu Efektivitas Masase Endorphin Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Klinik Pratama Anugrah Dan Klinik Darni Sembiring Binjai Tahun 2018. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tempat penelitian, subjek yang diteliti, dan metode penelitian.